

---

## **DRAMATURGI DALAM PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu)**

Yeni Fransiska Andriani<sup>1</sup> dan Muchlis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Ilmu Komunikasi Universtas Malikussaleh

<sup>2</sup>Dosen Program Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

E-mail : muchlis@unimal.ac.id

### **Abstrak**

Sosial media menjadi sumber informasi bagi masyarakat bersanding dengan media lainnya seperti televisi, radio dan sebagainya. Salah satu media sosial paling populer saat ini adalah instagram. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi instagram juga turut membuat mengapa instagram begitu populer. Munculnya fenomena *second account* sebenarnya terbilang baru terkait dengan semakin populernya sosial media instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *second account* di instagram pada kalangan mahasiswa yang bergabung di paguyuban Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu jika ditinjau dari teori dramaturgi. Di dalam teori dramaturgi, terdapat konsep front stage (panggung depan) dan back stage (panggung belakang). Dalam front stage, Goffman membedakan antara setting dan frontal personal. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Goffman dimana terdapat perbedaan penggunaan pada panggung depan *second account* bila dibandingkan dengan panggung depan akun utama dan panggung depan walaupun tidak terjadi keseluruhan dan secara umum *second account* digunakan sebagai berkarya aupun ekspresi dirinya dalam sisi yang berbeda. *Second account* instagram menjadi tempat informan bebas mengekspresikan diri mereka tanpa ada yang dikhawatirkan. Biasanya nama akun kedua mereka pun tidak dengan nama aslinya, tetapi menggunakan nama-nama yang unik.

**Kata kunci:** Dramaturgi, Akun Kedua dan Instagram.

### **PENDAHULUAN**

Era globalisasi seperti sekarang ini, banyak sekali pengaruh trend gaya hidup yang semakin berkembang khususnya dikalangan remaja. Perkembangan teknologi informatika yang semakin lama semakin canggih dengan berbagai fitur atau aplikasi yang menarik. Semua kalangan dari

usia muda hingga dewasa pun turut menikmati kecanggihan teknologi informatika. Kemudahan mengakses informasi yang berbasis internet tidak lagi harus menggunakan komputer tetapi sekarang sudah bisa mengakses internet menggunakan handphone yang berbasis smartphone. Manusia makhluk sosial yang senantiasa ingin terhubung dengan manusia lain. Dalam upaya mengetahui lingkungannya, menuntut manusia untuk berkomunikasi. Dengan adanya internet memudahkan cara berkomunikasi melalui media. Media sosial sebuah platform digital yang memudahkan para penggunanya bisa dengan mudahnya berpartisipasi, saling berkomunikasi, berbagi foto, suara ataupun video. Salah satu media yang akhir ini digemari oleh para remaja yaitu instagram. Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan” Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Jika diamati dengan cermat, belakangan ini muncul banyak sekali orang yang memiliki lebih dari satu akun instagram. Waranet sepakat menyebutkan dengan istilah fake account atau lebih dikenal *second account*. Di *second account* pengguna terlihat lebih cenderung lebih bebas mengekspresikan hidupnya, mencakup sisi dari dirinya yang belum tentu diketahui oleh banyak orang. Tempat dimana seseorang dapat menjadi dirinya seutuhnya tanpa harus peduli komentar orang. *Second account* mempunyai istilah akun kedua, maksud akun kedua ini adalah adanya akun lain selain akun utama yang kerap digunakan. Umumnya yang memiliki *second account* ini adalah remaja. Pada akun pertama, kita bagaikan menampilkan diri dihadapan pengguna lain sebagaimana yang kita inginkan. Sedangkan di akun kedua, laksana kehidupan sesungguhnya. Fakta tersebut menambah kesan dramaturgi di media sosial instagram. Jika seorang memiliki dua akun, maka akun utamanya bagaikan depan panggung,

---

sedangkan akun keduanya sebagai belakang panggung.

Goffman mengatakan Dramaturgi yaitu sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Situasi dramatik yang seolah-olah terjadi di atas panggung sebagai ilustrasi untuk menggambarkan individu-individu dan interaksi yang dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena seperti di ataslah yang seringkali peneliti lihat pada kalangan remaja khususnya pada Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Universitas Malikussaleh. Kecenderungan untuk selalu tampil di media sosial Instagram membuat masyarakat sekarang khususnya kalangan remaja menjadi kecanduan untuk terus mengunggah foto-foto mereka dan menunjukkan aktifitas mereka kepada pengguna Instagram lainnya lalu berharap mendapatkan like yang banyak untuk setiap foto yang mereka upload dan bagaimana mereka menampilkan dirinya di *first account* dan *second account* di tinjau dari teori dramaturgi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Media Sosial**

Didalam kehidupan keseharian manusia modern interaksi adalah kebutuhan dimana jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang. sosial media hadir membantu manusia menjawab segala tantangan dan memenuhi kewajibannya sebagai makhluk sosial. Kondisi ini dapat dilihat ketika belum adanya new media, khususnya new media sosial menjadi trend baru dalam new media. Hal ini berakar dari pontesi media baru bagi akses yang terbuka dan konektivitas yang saat ini semakin menjadi realitas. Menurut Gunelius media sosial adalah penerbit online dan alat-alat komunikasi situs, dan tujuan dari Web 2.0 yang berakar pada percakapan, pekerlibatan dan partisipan. (Sakti, 2013)

Media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens. Nasrullah (2016)

---

mengungkapkan bahwa situs jejaring sosial atau media sosial merupakan media yang digunakan mempublikasi konten seperti profil, aktifitas atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber.

### ***Second Account***

*Second account* dalam bahasa indonesianya adalah akun kedua. Maksudnya dari akun kedua ini adalah adanya akun lain selain akun utama yang kerap digunakan. Umumnya yang memiliki *second account* ini adalah remaja perempuan. *Second account* adalah pengguna akun yang bisa sesuka hati mengekspresikan dirinya tanpa khawatir identitasnya diketahui oleh banyak orang. Orang-orang yang memiliki *second account* cenderung mengunggah apapun di media sosial tanpa mengikuti aturan. Setiap orang yang memiliki *second account* tentunya memiliki suatu alasan tertentu. Adakalanya lingkungan seseorang memaksa dirinya untuk mengikuti hal populer di lingkungan tersebut. Akan tetapi tidak semua individu memiliki keinginan yang sama terhadap lingkungannya. Apalagi dizaman sekarang sudah banyak sekali para remaja menggunakan *second account* di media sosial termasuk instagram. *Second account* di instagram merupakan hal baru yang dilakukan oleh banyak orang. (Retuningrum,2019)

### **Instagram**

Teknologi informasi semakin canggih. Hal ini terlihat juga dengan semakin banyaknya aplikasi baru yang bermunculan dan salah satu yang menarik perhatian adalah aplikasi instagram. Instagram ini adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan para pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke jejaring sosial, termasuk milik instagram. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kaya “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebuah “foto insta”. Instagram juga dapat menampilkan sebuah foto-foto instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal

---

dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cara cepat. Sama dengan halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dan menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.

### **Dramaturgi di media sosial**

Dramaturgi merupakan teori yang diungkapkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959 lewat buku yang berjudul *The Presentation Of Self In Everyday Life*. Menurut teori ini, individu dalam kehidupan memiliki apa yang disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Ketika manusia berinteraksi, ia akan memilih peran mana yang akan dijalankan. Panggung depan adalah apa yang ditampilkan saat ia berinteraksi dengan individu lainnya atau dalam kelompok dimasyarakat atau identitas sosial. Sementara panggung belakang, merupakan tempat dimana individu menyembunyikan identitas personalnya. (Nasrullah, 2016)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat pengguna *second account* di media sosial khususnya instagram dengan teori dramaturgi sebagai sebuah fenomena sosial. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, motivasi, tindakan, persepsi yang diharapkan bisa berjalan sistematis dengan dilakukannya observasi, wawancara dan juga dilengkapi dengan hasil dokumentasi. (Moloeng, 2017:4)

Lokasi yang peneliti lakukan yaitu pada paguyuban ikatan mahasiswa labuhanbatu lhokseumawe-aceh utara. Penelitian ini melibatkan 7 orang informan yaitu mahasiswa dengan usia 20-23 tahun yang memiliki kapabilitas karena pengalaman serta mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan. Informan yaitu mahasiswa yang memiliki lebih dari satu akun instagram, rutin memelihara akunnya dengan mengunggah foto dan memiliki alasan menarik dibalik

---

pembuatan akun isnagram kedua.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan para pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke jejaring sosial, termasuk milik instagram. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kaya “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebuah “foto insta”. Instagram juga dapat menampilkan sebuah foto-foto instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cara cepat. Sama dengan halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dan menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.

Pada awal Feebruari 2006, instagram resmi meluncurkan fitur baru yaitu account switching. Fitur ini memungkinkan para pengguna instagram untuk masuk dan berganti akun secara bersamaan dalam satu ponsel, sehingga penggunaanya bisa membuka akunnya yang lain tanpa harus keluar terlebih dahulu. Fitur ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pengguna dan bisnis untuk mengatur dan beralih akun instagram dengan cepat dan efisien. Has tersebut menjawab kebutuhan pengguna instagram yang memanfaatkan instagram sebagai sarana promosi produk-produknya dan prtfolio hasil karya para pekerja kreatif, yang kebanyakan memiliki dua akun instagram yaitu akun pribadi dan akun yang digunakan untuk keperluan lain, karena tidak perlu keluar akun terlebih dahulu maka respon yang diberikan juga dapat lebih cepat.

Dari fenomena sosial banyaknya pengguna instagram di Indonesia, peneliti melakukan survei pada remaja berusia 20-23 tahun d lingkungan Paguyuban Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Lhokseumawe-Aceh Utara.

---

peneliti menemukan data sebagai berikut :

Pengguna instagram yang memiliki >1 akun

1. Febri Juliyanti, 22 tahun, memiliki 2 akun Instagram
2. Dinda Novita Sari, 22 tahun memiliki 2 akun Instagram
3. Anggita Rizki Ritonga, 22 tahun, memiliki 2 akun Instagram
4. Kofifah, 21 tahun, memiliki 4 akun Instagram
5. Rini Putri Zaisita, 20 tahun, memiliki 2 akun Instagram
6. Fahira Riszky, 21 tahun, memiliki 2 akun Instagram
7. Anggi Rezza Priyanto, 22 tahun, memiliki 2 akun Instagram

Dari survei awal dapat diketahui bahwa seluruh mahasiswa memiliki akun instagram. Dan diantaranya ada 1 mahasiswa yang memiliki empat akun instagram dan 6 memiliki dua akun instagram. Mengapa mereka memiliki lebih dari satu akun instagram, jawabannya cukup seragam yaitu untuk mengekspresikan dirinya atau bisa dikatakan untuk tempat curhat, jurnal keseharian, tempat menyimpan sebuah kenangan dan mencari tahu seseorang (stalking).

Dalam wawancara dengan beberapa informan lain yang memiliki lebih dari satu akun instagram diketahui bahwa mereka mempunyai akun instagram sebagai salah satu bentuk eksistensi diri, karena hampir semua teman sebaya mereka memiliki lebih dari satu akun instagram. Mereka menyadari bahwa akun media sosial sangat berpengaruh pada citra mereka sebagai seorang pribadi. Banyaknya jumlah pengikut, siapa saja yang menjadi pengikut mereka, abagaimana biografi mereka, foto profil, tampilan feed di instagram, foto yang ditampilkan, caption pada foto, dan pendapat orang yang mengenai apa yang mereka bagikan berupa like dan komentar merupakan sesuatu yang penting.

Itulah sebabnya mereka beberapa diantaranya para remaja yang memiliki instagram merasa perlu memiliki akun kedua. Mereka merasa perlu menampilkan kesan yang baik di hadapan para pengikutnya, namun mereka tetap ingin menampilkan kesan yang baik dihadapan para pengikutnya, namun mereka juga ingin mengekspresikan dirinya di hadapan orang-orang terdekantya. Untuk itulah mereka membuat akun kedua, hal ini di maksudkan untuk menampilkan diri mereka yang lain.

### **Analisis Panggung Depan**

Goffman membagi panggung depan menjadi dua bagian: *personal front* dan *setting*. *Setting* adalah situasi fisik yang harus ada ketika aktor melakukan pertunjukan. Tanpa *setting* biasanya aktor tidak bisa melakukan pertunjukan. *Personal Front* terdiri dari alat-alat yang dapat dianggap khalayak sebagai perlengkapan yang dibawa aktor kedalam *setting*. *Personal front* dalam kehidupan sosial mencakup bahasa verbal dan bahasa tubuh sang aktor. Dalam penelitian ini dramaturgi dilakukan oleh pemilik akun Instagram. *Setting* dalam media sosial Instagram adalah keberadaan fasilitas untuk mengunggah foto dan video dengan berbagai filter juga fasilitas *editing*, dan kolom keterangan foto. Sedangkan *personal front* adalah foto dan keterangan foto itu sendiri. Bagaimana proses pemilihan foto yang akan ditampilkan dan keterangan foto yang diunggah. Pada akun ini mereka melakukan proses pemilihan konten yang akan ditampilkan.

Akun Utama Para Informan :

| <b>No</b> | <b>Informan</b>        | <b>Nama akun</b>     |
|-----------|------------------------|----------------------|
| 1         | Febri Juliyanti        | @feebbri             |
| 2         | Dinda Novita Sari      | @dinda.sirait        |
| 3         | Anggita Rizki Ritongan | @anggitaritonga      |
| 4         | Kofifah                | @khofifahnstt        |
| 5         | Rini Putri Zaisita     | @riniputrizaisita    |
| 6         | Fahira Riszky          | @fahirariszky        |
| 7         | Anggi Rezza Priyanto   | @anggi_rezzapriyanto |



---

### **Analisis Panggung Belakang**

Panggung belakang bersebrangan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan, dan oleh sebab itu, biasanya khalayak tidak diizinkan memasuki panggung belakang, kecuali dalam keadaan darurat. Dalam penelitian ini, akun kedua para followers yang menjadi panggung belakang, dimana mereka bebas menampilkan dirinya yang lain tanpa takut diberikan label tertentu oleh pengikutnya.

Pada akun Instagram kedua ini para informan menampilkan foto dan video yang tidak terstruktur, berbeda dengan foto pada akun pertama. Foto yang ditampilkan dengan pakaian seenaknya, foto yang kurang fokus namun mengingatkan pada peristiwa tertentu, atau bahkan foto seseorang yang menjadi bahan pergunjangan. Dalam akun kedua ini ada juga video yang menampilkan para informan sedang mengomel, berkata-kata kasar, mengolok-olok, bercanda tidak sopan, sedih dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. *Purposive sampling* adalah menentukan target kelompok tertentu yaitu pengguna second account instagram pada mahasiswa yang tergabung pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu berjumlah 7 orang berusia 20-23 tahun dimana usia tersebut termasuk remaja yang menjelang dewasa yang menggunakan instagram.

Akun Kedua Para Informan :

| <b>No</b> | <b>Informan</b>        | <b>Nama akun</b> |
|-----------|------------------------|------------------|
| 1         | Febri Juliyanti        | @sideoffebyy     |
| 2         | Dinda Novita Sari      | @dindingwhite    |
| 3         | Anggita Rizki Ritongan | @iamnotanggie    |
| 4         | Kofifah                | @bulcipp         |
| 5         | Rini Putri Zaisita     | @riniputri.z     |
| 6         | Fahira Riszky          | @frskyyy10       |
| 7         | Anggi Rezza Priyanto   | @ann_issa_m      |

---

## **Analisis Dramaturgi**

Menurut Cooley dalam interaksi sosial dalam interaksi sosial manusia seakan-akan menaruh cermin dihadapannya, manusia tersebut membayangkan bagaimana ia tampak pad aorang lain, membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan orang tersebut, dan bagaimana orang tersebut merasakan bangga atau kecewa; atau merasa sedih dan malu. Jadi, bisa dikatakan bahwa individu ingin menyajikan gambaran diri yang akan diterima oleh orang lain, karena itulah mereka melakukan proses pengelolaan kesan. Istilah panggung depan dan panggung belakang yang diciptakan Goffman dalam pengelolaan kesan, keduanya tidak merujuk pada suatu tempat fisik, melainkan sebuah platform media sosial, fasilitas-fasilitas yang dimiliki instagram memungkinkan terbentuknya kesan tertentu bagi para pemilik akun.

Para informan dalam penelitian ini membuat akun pertama sebagai panggung depan untuk representasi diri. Pengikut dan akun yang diikuti oleh akun pertama cenderung lebih banyak daripada akun kedua. Pada akun ini, para aktor akan cenderung menampilkan sisi positif dan menginginkan suatu pertunjukan berjalan dengan lancar. Sedangkan pada akun keuda tidak sembarangan orang bisa mengikutinya. Hanya beberapa teman dekan yang diizinkan oleh pemilik akun untuk menjadi pengikut. Para informan merasa lebih bebas dan menjadi dirinya sendiri di akun kedua mereka.

Melalui hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang ingin disembunyikan oleh para pemilik akun dari para pengikut di akun pertama. Seperti kemarahan pada seseorang atau sebuah keadaan, pemilik akun merasa tidak nyaman dengan pengikut yang ada di akun pertamanya karena takut dinilai negatif. Karena pengikut pada akun utama berasal dari kategori umum, mereka tidak ingin mengambil resiko untuk dihakimi atau dikritik oleh para pengikutnya. Sehingga mereka tetap membagikan perasaan tersebut di akun lain mereka.

## **SIMPULAN**

---

Keberadaan Instagram sebagai salah satu *platform* media sosial yang sedang populer menjadi sarana membangun eksistensi bagi para pemilik akun. Disisi lain para pemilik akun sadar bahwa akun instagramnya akan berdampak pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Untuk itu beberapa pemilik akun Instagram melakukan beberapa hal seperti pemilihan foto/video, penggunaan filter, editing dan penulisan caption untuk mendapatkan kesan yang diinginkan. Besarnya harapan untuk mendapatkan penilaian tertentu, maka sebagian orang merasa ingin menampilkan dirinya dalam versi lain. Sadar akan kemungkinan adanya kontroversi dan berbagai tanggapan dari para pengikutnya, maka beberapa orang membuat *second account* pada Instagram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggara T, P. (2019). Self-presenting pada media sosial instagram dalam tinjauan teori dramaturgi erving goffman. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan*
- Aprilliyani, L. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta. Jakarta. *Skripsi. Universitas Prof. Dr Moestopo (Beragama)*.
- Creswell, John. W. 2016. “*Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat.*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R,dkk. (2018). Dramaturgi Dalam Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 8, No 3. 340-347*. Di akses pada 26/12/2021 (<https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5671>)
- Difika, F. (2016). Dakwah Melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham). *Walisongo Respository, 11–36*. Di akses pada 14/12/2021 (<http://eprints.walisongo.ac.id/6462/>)
- Dwi, R., & Alnashava, p. (2018). Dramaturgi Dalam Media Sosial : *Second Account* di Instagram Sebagai Alter Ego. *Jurnal ilmu komunikasi9 (3), 340-347*
- Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung. Remaja Rosdakarya

- 
- Iqbal, M (2018). *Pengaruh Instagram Terhadap Eksistensi Diri Di Dunia Maya*. Skripsi. Lhokseumawe. Universitas Malikussaleh
- Moloeng, Ixey j (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Permana, T. C., & Prihartanti, N. (2020). Hubungan Antara Eksistensi Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram. Di akses pada 12/10/2021 (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83338>)
- Restuningrum, P, I, dkk. ( 2019). Presentasi diri pemilik dua akun instagram di akun utama dan akun alter. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 7, no 4.* 471-376. Di akses pada 15/11/2021 (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24960>)
- Sakti, B. C., Yulianto, M., (2013). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 6, No 4. 1–12.* Di akses pada 24/11/2021 (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950>)
- Sunarto, Kamanto. (2018). *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi, 2(1),50–62.* Di akses pada 26/12/2021 (<http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3519>)